

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya untuk membuat potensi manusiawi siswa menjadi nyata dan berguna sepanjang hidup mereka dalam mengembangkan potensi, baik secara fisik maupun mental, dengan tujuan Pendidikan itu sendiri yaitu menjadikan seseorang yang beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kepribadian yang teguh dan mandiri serta dapat merasa bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara mereka. Pendidikan juga mendorong orang untuk bersaing dan menjadi lebih baik dalam semua aspek kehidupan.

Menurut Alpian dkk bahwa “Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa.”¹

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah memiliki banyak konsekuensi dan perubahan di berbagai bidang, salah satunya adalah

¹Yayan Alpian dkk, ‘*Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*’, *Jurnal Buana Pengabdian*, 1.1 (2019), Hal 67.

transformasi di bidang Pendidikan. Pandemi Covid-19 ini juga menjadi situasi unik yang berdampak pada ketertinggalan pembelajaran dan pencapaian kompetensi pada siswa, karena materi pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 hanya dapat diselesaikan dalam waktu satu tahun ajaran, guru dan siswa merasa sulit untuk menyelesaikannya. Kemudian, ini berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran, karena guru lebih fokus pada menyelesaikan rencana pembelajaran daripada memahami apa yang dipelajari siswa. Selain itu, sistem pembelajaran selama ini dianggap sangat kaku dalam mengajar, sehingga sebagian besar peserta didik lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan daripada belajar. Akibatnya, sistem tersebut hanya menekankan pengetahuan, tetapi kurang dalam keterampilan, meskipun lingkup pendidikan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di era digital dan informasi yang serba cepat seperti sekarang, pendidikan dituntut tidak hanya sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi individu yang dapat berkontribusi secara langsung terhadap kemajuan bangsa. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pembaruan dalam sistem pendidikan, khususnya dalam kurikulum yang dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang disertai dengan adanya kemajuan teknologi saat ini juga berperan penting dalam dunia Pendidikan.

Menurut Putri bahwa “Teknologi bermanfaat sangat besar dalam dunia pendidikan. Pencarian tentang literasi-literasi untuk penambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, bisa dimanfaatkan teknologi. Peserta didik bisa menelusuri google atau yahoo dan situs lainnya dalam mencari jurnal, makalah, dan buku elektronik. Meskipun demikian, bukan

berarti pembelajaran tidak menggunakan buku paket yang tersedia, penggunaan literasi dari google atau situs lainnya hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran.”²

Sejalan dengan tantangan tersebut, pemerintah Indonesia memperkenalkan kurikulum merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. kurikulum merdeka ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan kurikulum sebelumnya, di antaranya adalah pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Berdasarkan adanya kondisi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menggagas kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Dikeluarkan sebuah kebijakan yang menjadi pemulihan pembelajaran berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum. Pengembangan kurikulum terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Dasar dari adanya kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka yaitu Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 pada tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang berisi 13 poin. Keputusan tersebut dijadikan dasar, payung hukum, serta dijadikan rujukan oleh sekolah-sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan atau lembaga-

²Dini Palupi Putri, ‘*Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital*’, *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1.1 (2022), Hal 40.

lembaga yang melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di Indonesia.³

Kurikulum merdeka lahir sebagai kurikulum yang memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang inovatif yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan menyenangkan. Kurikulum ini berfokus pada pembelajaran karakter untuk membuat generasi mendatang menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Namun, itu tidak mengganggu guru atau siswa untuk mendapatkan nilai tertinggi atau mencapai KKM. Kurikulum ini juga mengintegrasikan keterampilan Literasi yaitu literasi informasi, informasi, keterampilan dan sikap terkait teknologi. Pada kurikulum ini juga siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berpikir dan belajar dari berbagai sumber, yang memungkinkan mereka untuk menemukan informasi dan memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Di sini, siswa diminta untuk berpartisipasi secara aktif, dan guru bertindak sebagai media untuk menjelaskan jika ada kesalahpahaman tentang materi, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi di kelas.

Menurut Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen yang dikutip dari Arwitaningsih dkk menjelaskan bahwasanya Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁴

³Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, (2022), Hal 12.

⁴Arwitaningsih dkk, '*Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo*', *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.2 (2023), Hal 455.

Kurikulum Merdeka ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan dunia pendidikan di era modern, di mana keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi efektif, dan kolaborasi menjadi sangat penting. Penerapan kurikulum ini bertujuan untuk mendorong siswa agar menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki rasa ingin tahu, mandiri, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga mampu mengembangkan soft skills yang relevan untuk kehidupan dan dunia kerja. Dalam pengembangan kurikulum ini guru adalah bagian penting dari pengembangan kurikulum merdeka, dan peran dan fungsi mereka sangat penting. Seseorang Guru dihormati dan ditiru. Ini berarti bahwa guru dianggap sebagai pendidik yang dipercayai dan dipercayai dalam penyampaianya. Selain itu, guru dianggap sebagai teladan atau contoh moral oleh siswa dan lingkungannya.

Dalam Kurikulum Merdeka seorang pendidik memiliki peran untuk mengajar siswa dengan tahap pencapaian serta perkembangan. Disisi lain, guru juga harus berkontribusi dengan berkarya pada platform merdeka belajar, berbagi dan memperbarui melalui pembelajaran mandiri melalui platform merdeka belajar. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah merencanakan, mengelola, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk memastikan pembelajaran dilakukan dengan cara yang benar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dalam kebijakan Kurikulum Merdeka ini dituntut untuk mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan memilih model

pembelajaran yang tepat yang nantinya akan digunakan untuk pembelajaran. Untuk dapat menguasai kompetensi tersebut, guru dituntut untuk terus menerus melakukan sebuah latihan yang dilaksanakan oleh pendidikan seperti pelatihan berkala, pengembangan keterampilan, dan pelatihan-pelatihan lainnya agar mampu meningkatkan skill dalam mengajar.

Sebagai sekolah negeri di Pandeglang, SMAN 6 memiliki karakteristik dan situasi tersendiri yang memengaruhi proses Implementasi Kurikulum Merdeka. Guru-guru di sekolah ini perlu menyesuaikan diri dengan pendekatan baru dalam pembelajaran, sementara siswa juga dituntut untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar. Namun, belum semua guru memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang prinsip-prinsip kurikulum merdeka, sehingga masih terjadi kesenjangan dalam penerapannya di kelas. Kondisi ini menjadi perhatian khusus karena keberhasilan kurikulum merdeka sangat bergantung pada pemahaman dan komitmen para guru dalam menjalankan tugasnya. Proses implementasi kurikulum merdeka di berbagai sekolah pada dasarnya masih menghadapi banyak tantangan. Beberapa sekolah, terutama di daerah, masih beradaptasi dengan perubahan yang dibawa kurikulum ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari keterbatasan infrastruktur, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, hingga tingkat kesiapan guru dan tenaga pendidik dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru ini. Selain itu, pengelola satuan pendidikan mengabaikan komponen penting dalam pelaksanaan kurikulum, seperti sosialisasi dan pembekalan parapendidik serta

keterlibatan orang tua. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pandeglang, merupakan salah satu sekolah yang mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, tidak terlepas dari tantangan tersebut.

Menurut *pra-research* peneliti, Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pandeglang merupakan salah satu sekolah yang direkomendasikan untuk melakukan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023. Dalam mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pandeglang, diketahui bahwa penerapan yang diharapkan dapat benar-benar berjalan seperti yang diinginkan. Namun, peneliti menemukan beberapa kelemahan yang terjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pandeglang dalam penerapan kurikulum merdeka diantaranya yaitu : kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, karena di dalam kurikulum merdeka guru dituntut tidak hanya untuk mengajar saja akan tetapi guru juga dituntut untuk bisa menghubungkan antara minat dan bakat siswa, masih adanya kurang rasa tanggung jawab guru terhadap pengelolaan waktu. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pandeglang juga terkendala oleh faktor fasilitas yang terbatas. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran aktif yang diharapkan dalam kurikulum merdeka masih sulit di implementasikan akibat keterbatasan akses internet dan perangkat digital yang memadai. Padahal, teknologi merupakan salah satu instrumen penting dalam kurikulum ini untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Lebih jauh lagi, siswa di Sekolah Menengah

Atas Negeri 6 Pandeglang memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, maupun minat belajar. Hal ini juga menjadi tantangan bagi sekolah dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang benar-benar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa. Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan individual dan berbasis proyek mengharuskan sekolah untuk memiliki strategi yang tepat agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pandeglang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini, mutu pembelajaran diukur dari beberapa aspek, antara lain keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, efektivitas metode pengajaran, dan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Pendidikan yang berkualitas memerlukan banyak komponen, seperti bahan ajar yang mempertimbangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik, metodologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru, dan fasilitas sekolah, dukungan administrasi, sarana, dan lingkungan yang konsekutif.⁵

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atas berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum, baik dari aspek teknis, sarana prasarana, maupun kualitas sumber

⁵Luis Felipe, Viera Valencia dan Dubian Garcia Giraldo, 'Mutu Pembelajaran', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), (2019), Hal 44–45.

daya manusia di sekolah. Dengan memahami kendala dan potensi yang ada, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu sekolah lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan, khususnya dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk mendukung sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. **Keterbatasan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka** sehingga penerapannya belum optimal.
2. **Kesiapan siswa dalam mengikuti kurikulum merdeka** masih banyak siswa yang kurang siap dan kesulitan menyesuaikan diri dengan.
3. **Tantangan dalam hasil pembelajaran** kurikulum merdeka lebih kompleks karena tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga keterampilan siswa.
4. **Perbedaan kemampuan akademik siswa**, sehingga menimbulkan tantangan dalam menerapkan pendekatan individual dan berbasis proyek yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

C. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah maka perlu difokusasi untuk ditinjau secara detail dan mendalam, Oleh karena itu peneliti

hanya fokus terhadap bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang?
3. Apa masalah dalam penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah dalam penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang?
5. Apa hasil dari penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang.
3. Untuk menganalisis masalah dalam penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang.

4. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara mengatasi masalah dalam penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang.
5. Untuk menganalisis hasil penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 6 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam mutu pembelajaran serta diharapkan dapat memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai pedoman untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat melaksanakan tugas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan menjadikannya sebagai pedoman kurikulum serta sesuai dengan prosedur ajar.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran yang telah dibawakan oleh guru di dalam kelas sehingga bisa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi serta digunakan sebagai proses salah satu syarat lulusnya studi S1 pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka meliputi: Teori Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka, Penerapan Kurikulum Merdeka, Tantangan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka, Solusi Menghadapi Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka, Hasil

Penerapan Kurikulum Merdeka, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi: Tempat dan waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengambilan Populasi dan Sample, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Teknik Validitas Data (Keabsahan Data).

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup meliputi: Simpulan dan Saran-Saran.